Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN (NYERI)

Aliffia Nur Afifah
Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
afifahaliffia@gmail.com
Mellia Silvy Irdianty Ns., M.PH.
Dosen Program Studi Diploma Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
silvy.irdianty@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untukmelahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Pasien dengan *post sectio caesarea* perlu diberikan tindakan mobilisasi dini. Tujuan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien Post *Sectio Caesarea* dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri.Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan Post *Sectio Caesarea* di ruang Gardenia RSUD Ungaran. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Post *Sectio Caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: nyeri yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini selama 3 hari didapat hasil terjadinya penurunan tingkat skala nyeri dari nyeri sedang (5) menjadi tidak nyeri (0). Rekomendasi tindakan mobilisasi dini efektif dilakukan pada pasien Post *Sectio Caesarea.*

Kata kunci : *Mobilisasi dini,Tingkat nyeri,Post Sectio Caesarea.*
Referensi : 23 (2015- 2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

NURSING CARE FOR PATIENTS WITH POST-SECTIO CAESARIAN IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS (PAIN)

Aliffia Nur Afifah
Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
afifahaliffia@gmail.com
Mellia Silvy Irdianty Ns., M.PH.
Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
silvy.irdianty@gmail.com

ABSTRACT

Sectio Caesarea (SC) is a surgical process to deliver the fetus through incisions in the abdominal and uterine walls. Patients of post-sectio Caesarea require early mobilization. The objective study was to illustrate nursing care in patients with post-sectio Caesarea in meeting the conditions of safe and comfortable (pain). This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a patient with post-sectio Caesarea in the Gardenia room of the Ungaran Hospital. The nursing care management for post-sectio Caesarea patients in fulfilling the need for safe and comfortable (pain) had implemented early mobilization nursing actions for three days. The result revealed a reduction in pain level scale from moderate pain (5) to no pain (0). Recommendation: Early mobilization actions affect post-sectio Caesarea patients.

Keywords: Early mobilization, Pain level, Post-Sectio Caesarea.
Bibliography: 23 (2015-2020).

PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistiktentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan SC meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (World Health Organisation, 2019).

Menurut RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sunsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Tindakan pembedahan yang dilakukan dalam upaya untuk mengeluarkan bayi akan meninggalkan sebuah kondisi luka insisi. Menurut Smeltzer & Bare (2020), menjelaskan bahwa luka insisi dibuat dengan potongan bersih menggunakan instrumen tajam sebagai contoh; luka yang dibuat oleh ahli bedah dalam setiap prosedur operasi, seperti pada (SC) luka steril (luka yang dibuat secara aseptik) biasanya ditutup dengan jahitan setelah semua pembuluh yang berdarah diligasi dengan cermat. Akibat dari insisi ini akan menimbulkan terputusnya jaringan tubuh dan menjadikan luka pada orang yang dilakukan pembedahan sehingga akan mengakibatkan nyeri pada bekas luka. Nyeri tersebut harus segera ditangani

karena jika dibiarkan saja akan menimbulkan dan mengakibatkan resiko infeksi.

Manajemen nyeri yang dilakukan pada pasien dengan post sectio caesarea adalah : Tindakan farmakologi yaitu memberikan obat berupa analgesik.Upaya pemberian tindakan farmakologi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi rasa nyeri sesaat, dan tidak dapat mengontrol rasa nyeri, bahkan pemberian analgesik dapat meningkatkan toleransi rasa nyeri yang dialami. (Utami,2016).

Tindakan non farmakologi tindakan ini dapat membantu menurunkan rasa atau sensasi nyeri dan rasa tersebut dapat membantu proses pemulihan yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya. Salah satu terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri post SC adalah mobilisiasi dini. Mobilisasi dini direkomendasikan pada ibu post SC karena selain dapat menurunkan nyeri juga dapat meningkatkan kemandirian pasien post SC dan membantu proses pemulihan luka. (Dirgahayu ,2019)

Mobilisasi dini merupakan faktor dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Banyak keuntungan bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi akan sangat berguna bagi semua sistem tubuh, terutama fungsi usus, kandung kemih, sirkulasi dan paru-paru. Hal tersebut juga membantu mencegah pembentukan bekuan darah (trombosis) pada pembuluh darah tungkai dan membantu kemajuan ibu dari ketergantungan peran sakit menjadi peran sehat dan tidak tergantung namun sebagian pasien enggan untuk melakukan mobilisasi dini setelah beberapa jam melahirkan (Hamilton, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah proposal ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Gardenia RSUD Ungaran”

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah bentuk untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* (SC) dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : nyeri.

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi,pemeriksaan fisik. Instrumen yang digunakan adalah pengukuran nyeri dengan skala NRS dengan melakukan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi dini dilakukan 6 jam post sc dengan melakukan gerak tangan dan kaki pada pasien selama setengah menit sebanyak 5-10 kali, setelah itu 8 jam post sc pasien d ajarak untuk miring kanan dan miring kiri,lalu 24 post sc pasien d ajarakn untuk duduk dengan posisi semifowler terlabih dahulu sambil di observasi,lalu post sc hari ke 2 pasien diajarkan untuk belajar berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih 1 orang sebagai subjek studi kasus yaitu yang sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Subyek berusia 18 tahun,beragama islam,pendidikan terakhir SMP. Subjek datang ke UGD pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 22.00 WIB dengan indikasi *Oligohidramnion* dengan usia kehamilan 38 minggu dan operasi sectio caesarea dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022.

Hasil pengkajian selama berinteraksi didapatkan data subjektif pasien mengeluh nyeri pada bekas sayatan post operasi *sectio caesarea*, P: Nyeri saat melakukan pergerakan, Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: Nyeri perut bagian bawah, S: Skala 5 (nyeri sedang). T:kadang-kadang,keterbatasan bergerak karena ketika pasien melakukan pergerakan maka nyeri semakin terasa.

Pada pemeriksaan tanda vital didapatkan hasil tekanan darah: 120/80 mmHg. Respirasi 20x/menit, Nadi 88x/menit dan suhu 36,0°C.

Pada pemeriksaan dada terdapat payudara dengan aerola membesar dan hitam,asi sudah keluar sedikit-sedikit. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil terdapat luka sayatan sectio caesarea sepanjang 10-15 cm, involusi uterus teraba keras dan fundus uterus berada di 2 jari dibawah pusat. Pemeriksaan penunjang pasien sesudah dilakukan SC memperoleh hasil hemoglobin yang rendah yaitu 10,4 g/dL, konjungtiva anemis, sclera tidak ikterik.

Nyeri adalah suatu kondisi yang mengakibatkan ketidak nyamanan. Rasa ketidak nyamanan bisa ditimbulkan lantaran terjadinya kerusakan saraf sensoria atau pun diawali rangsangan kegiatan sel T ke korteks serebri & mengakibatkan persepsi nyeri. Komponen pengkajian analisis symptom meliputi (PQRST) P (*Paliatif/profocatif*-yang menyebabkan timbulnya masalah), Q (*Quality* kualitas nyeri yang dirasakan), R (*Regio*-lokasi nyeri), S (*Severity*-keparahan), T (*Time*-waktu) (Laely, 2019).

Secara teoritis seringkali ibu membatasi pergerakan tubuhnya karena adanya luka operasi sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dari rahim ibu akan terpengaruh. Dalam membantu jalannya penyembuhan ibu post sectio caesarea disarankan untuk melakukan mobilisasi dini, tetapi kadang sulit untuk melakukan mobilisasi karena ibu merasa letih dan sakit. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan ibu tentang mobilisasi dini. (Sumarah et al, 2019).

Perumusan diagnosis keperawatan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dalam kasus ini didasakan pada keluhan utama dari beberapa karakteristik yang muncul pada Ny.R.Sesuai pengkajian yang diperoleh pada Ny.R yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik

(D.0077) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri,pasien tampak meringis.

Intervensi keperawatan sesuai dengan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) yaitu Manajemen Nyeri(I.08238),mengidentifikasi lokasi, durasi nyeri, mengidentifikasi skala nyeri,berikan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri (mobilisasi dini),ajarkan terapi nonfarmakologi unutk mengurangi nyeri,berikan analgesik

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada diagnosis nyeri akut berhubungan denga agen pencedera fisik pada tanggal 20 Januari 2022,hasil evaluasi pada Ny.R yaitu **Subjektif**: pasien mengatakan nyeri pada luka post SC, P: Nyeri saat melakukan pergerakan, Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: Nyeri perut bagian bawah, S: Skala 5 (nyeri sedang). T:kadang-kadang **Objektif**: pasiensudah tampak meringis.

Setelah dilakukan tindakan keperawatanhari ke 2 tangal 21 Januari 2022 pada pasien dengan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik hasil evaluasi pada Ny.R yaitu **Subjektif**: pasien mengatakan masih sedikit nyeri pada luka post SC, P: Nyeri saat melakukan pergerakan, Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: Nyeri perut bagian bawah, S: Skala 2 T:kadang-kadang **Objektif**: pasiensudah tampak sedikit rileks.

Pada hari ke 3 tanggal 22 Januari 2022 hasil evaluasi pada Ny.R yaitu**Subjektif**: pasien mengatakan sudah tidak nyeri pada luka post SC. **Objektif**: pasien sudah tampak relaks dan nyaman.

Grafik 1.1 Evaluasi tingkat nyeri

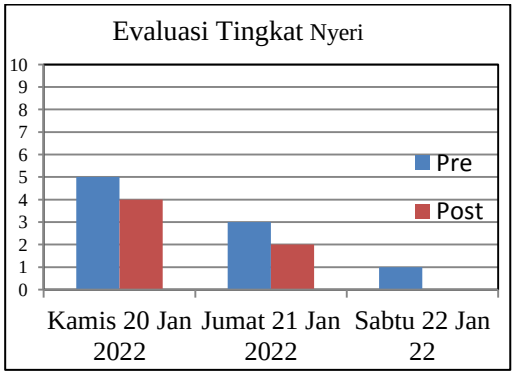

Mobilisasi dini membuat klien berkonsentrasi pada gerakan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi aktivasi meditor kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri, serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respons nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Melalui mekanisme tersebut, mobilisasi dini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pascaoperasi (Nugroho, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pada bab ini akan menyimpulkan proses keperawatan dimulai dari pengkajian ,penentuan diagnosis

perencanaan, implementasi ,dan evaluasi tentang asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri) di ruang Gardenia RSUD Ungaran dengan mengaplikasikan hasil studi kasus pemberian terapi non farmakologi mobilisasi dini. Hasil evaluasi pada Ny.R yaitu subjektif pasien mengatakan sudah tidak nyeri pada luka post SC. objektif: pasien sudah tampak relaks dan nyaman.

Mekanisme Mobilisasi dini membuat klien berkonsentrasi pada gerakan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi aktivasi meditor kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri, serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respons nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Melalui mekanisme tersebut, mobilisasi dini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pascaoperasi (Nugroho, 2021).

b. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran setelah langsung mengamati lebih dekat dalam perkembangan status pasien :

1. Perawat

Menjadi tambahan ilmu, informasi dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dengan fokus masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman :nyeri menggunakan tindakan mobilisasi dini.

2. Rumah Sakit

Meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dengan fukus masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman :nyeri mengguakan tindakan mobilisasi dini.

3. Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan ilmu dan informasi dalam hal keputusan dan dapat dijadikan sumber informasi bagi institusi atau mahasiswa tentang asuhan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dengan fukus masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman :nyeri mengguakan tindakan mobilisasi dini.

4. Pasien

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan cara mengurangi nyeri dengan tindakan mobilisasi dini pada pasien *post partum sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati,. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press

Cunningham, 2018. *Penatalaksanaan Post SC*

Hidayat, A. A. 2020. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Medika

Indrayani, Djami M.E.U. 2019.*Asuhan Persalinan dan bayi Baru Lahir*. Jakarta :CV. Trans Info Media

Keliat, B. A., Dwi Windarwati, H., Pawirowiyono, A., & Subu, A. (2015). *Nanda*

International Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10. (T. H. Herdman & S. Kamitsuru, Eds.) (edisi 10). Jakarta: EGC.

Mubarak, I. Indrawati L, Susanto J. 2015. Buku 1 *Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika.

Nugroho. (2021). *Neurofisiologi Nyeri Dari Aspek Kedokteran, Disampaikan Pada Pelatihan Penatalaksanaan Fisioterapi Komperehensif Pada Nyeri*. Surakarta

Nurarif, et al. (2018). Sectio Caesarea. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2018). Metodologi Ilmu Keperawatan, edisi 4. Jakarta: Salemba Medika

Purwandari. (2018). Konsep Sectio Caesarea. Jakarta: EGC

Prawirohardjo, Sarwono, 2020. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta:P.T Bina Pustaka

Riskesdas. 2019. *Masalah Kesehatan Masyarkat Indonesia tahun 2019*

Saifuddin, 2020. *Buku Maternitas Dasar.* Jakarta:EGC

Sari L. (2016). Konsep Patofisiologi Sectio Caesarea. Jakarta : EGC.

Smeltzer, S. C. 2018.*Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth.* Edisi12.Jakarta: Kedokteran EGC.

Solehati, Tetti dan Cecep Eli Kosasih.,2019 *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas.* Bandung : PT. Refika Aditama

Sung et al,2020 *Keperawatan Maternitas*.Jakarta:Erlangga

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016. S*tandar Diagnosa Keperawatan Indonesia.* Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2016. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.

Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2016. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* .Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia

Widyantoro W. 2017. *Hubungan Antara Activity Daily Living Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Di Desa Procot Kabupaten Tegal. Jurnal Keperawatan*. Slawi: Stikes Bhakti Mandala Husada